

## **BAB 6**

### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian uji komparasi kadar SGPT pada perokok tembakau dan perokok vape yang telah dilakukan terhadap 40 responden yaitu 20 perokok tembakau dan 20 perokok vape, didapatkan hasil sebanyak 2 orang perokok tembakau memiliki kadar SGPT berada di atas normal dan 18 lainnya masih di dalam batas normal. Sedangkan pada perokok vape didapatkan sebanyak 20 orang memiliki hasil kadar SGPT dalam batas normal. Diperoleh rata-rata kadar SGPT pada perokok tembakau sebesar 21.5  $\mu\text{L}$ , sedangkan pada perokok vape sebesar 15.4  $\mu\text{L}$ . Rerata kadar SGPT perokok tembakau maupun perokok vape menunjukkan hasil yang masih berada dalam batas normal berdasarkan pada nilai normal SGPT yaitu sebesar 5 - 35  $\mu\text{L}$ .

Faktor yang menyebabkan rata-rata kadar SGPT berada dalam batas normal yaitu umur. Umur seseorang sangat mempengaruhi tingkat aktivitas enzim SGPT karena semakin tua seseorang, maka semakin rentan juga tubuhnya terhadap penyakit, tidak terkecuali penyakit liver. Namun kondisi ini dapat berbeda untuk setiap individu (Kishore, dkk., 2016). Usia perokok yang masih tergolong usia muda memungkinkan memiliki aktivitas fisik yang bagus. Aktivitas fisik seseorang dapat mempengaruhi nilai SGPT dalam tubuh. Ketika otot mengalami cedera maupun kelelahan akan menyebabkan enzim pada otot keluar dan memasuki peredaran darah yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan kadar SGPT pada serum (Rustini, 2020). Responden dalam penelitian ini tidak sedang berada dalam kondisi kelelahan sehingga

kadar SGPT masih dalam batas normal. Responden juga tidak sedang mengonsumsi obat-obatan tertentu yang mampu mempengaruhi kadar SGPT dalam serum. Obat-obatan tersebut seperti halogen, parasetamol, dan isoniazid yang dapat meningkatkan kadar SGPT. Selain jenis obat di atas, adapula jenis obat lainnya yang dapat merusak fungsi hati, seperti alfatoksin, arsen, dan vinil klorida. Kadar SGPT dalam serum dapat meningkat karena adanya kerusakan hati (Widyastuti, 2016).

Data hasil nilai kadar SGPT pada perokok tembakau dan perokok vape diuji menggunakan Independent Sample T-Test, kemudian diperoleh hasil sig (2-tailed)  $0,032 < \alpha 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat perbedaan kadar SGPT yang signifikan pada perokok tembakau dan perokok vape.

Banyak orang beralih dari rokok tembakau ke rokok vape karena dianggap lebih aman. Awalnya, rokok vape dikembangkan sebagai pilihan terapi untuk berhenti merokok NRT (*Nicotine Replacement Therapy*). Rokok vape memiliki kadar nikotin lebih rendah daripada rokok tembakau. Namun, uap rokok vape masih mengandung zat seperti karbon monoksida dan TSNA (*Tobacco Specific Nitrosamines*) (Arumsari, 2018). Rokok vape jauh lebih tidak berbahaya daripada rokok, karena rokok elektrik tidak mengandung tembakau sehingga tidak menyebabkan kerusakan yang diakibatkan oleh merokok tembakau pada umumnya (Syadzali, 2019).

Asap rokok tembakau diketahui mengandung kurang lebih sejumlah 4000 jenis bahan kimia berbahaya, antara lain karbon monoksida, nitrogen oksida, nitrosamin, nitrosopirolidin, formaldehid, piridin, benzopirin, nikel, arsen, nikotin, fenol dan tar. Zat-zat tersebut diketahui merupakan substansi berbahaya yang dapat menimbulkan

kanker dan berbagi masalah kesehatan lainnya (Putra, 2015). Sedangkan larutan nikotin yang terdapat pada rokok vape hanya terdiri dari campuran air, propilen glikol, zat penambah rasa dan senyawa-senyawa lain yang tidak mengandung tar, tembakau atau zat-zat toksik lain yang umum terdapat pada rokok tembakau (Damayanti, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Luthfi pada tahun 2017 dengan judul Perbandingan Kadar Kolesterol Antara Perokok Tembakau dengan Perokok Elektrik di Kota Banjarbaru, diperoleh hasil yaitu adanya perbedaan antara kadar kolesterol pada perokok tembakau dan perokok elektrik. Didapatkan hasil rata-rata pada perokok tembakau sebesar 256 mg/dl, sedangkan pada perokok elektrik sebesar 181,4 mg/dl. Kemudian data tersebut dianalisa menggunakan uji T Independent lalu diperoleh hasil dengan nilai signifikansi  $0,018 < \alpha 0,05$ . Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat perbedaan kadar kolesterol yang signifikan pada perokok tembakau dan perokok vape. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara Kadar SGPT pada perokok tembakau dan perokok vape.